

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG DAMPAK
PANDEMI COVID 19 BAGI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ANAK DI AIR BANG KECAMATAN CURUP TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

EMI LAILA PUTRI
NIM: 16531042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP

2021

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Emi Laila Putri mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: "PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DI AIR BANG KECAMATAN CURUP TENGAH" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 28 Agustus 2021

Pembimbing I



Rafia Arcanita, M.Pd. I

NIP. 19700905199032004

Pembimbing II



Bakri Komalasuri, M.Pd

NIP. 197011072000032004

Pernyataan Bebas Plagiasi

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emi Laila Putri
Nim : 16531042
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila di kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Oktober 2021



Emi Laila Putri

Nim 16531042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1988** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2021

Nama : **Emi Laila Putri**
Nim : **16531035**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Pandemic Covid-19 Bagi Nilai-Nilai Pendidikan Anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 29 November 2021**

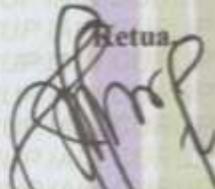
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

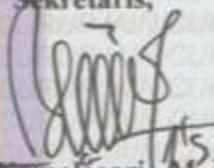
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua


Rafia Arcanita, M. Pd.I
NIP.19700905 19903 2 004

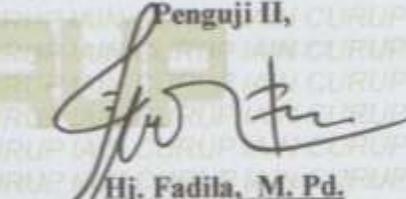
Sekretaris,


Bakti Komalasari, M. Pd.
NIP. 19701107 200003 2 004

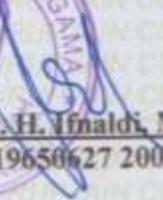
Penguji I,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji II,


Hj. Fadila, M. Pd.
NIP. 19760914 200801 2 011

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200803 1 002



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Untuk ini kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Rafia Arcanita, M.Pd. I., selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen PAI terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2016, yang telah memberikan *support* dan semangat.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 28 Oktober 2021

Penulis,



EMI LAILA PUTRI

NIM: 16531042

MOTTO

Sabar, Yakin dan Bersungguh-Sungguh Karena Apapun Yang Menjadi Takdirmu Akan Mencari Jalannya Sendiri Untuk Menemukanmu.

**JIKA SUKA MENUNDA-NUNDA SEKARANG MAKA KAMU HARUS
LARI ESOK**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang ku persembahkan coretan tinta sederhana ini sebagai bakti, hormat dan rasa terima kasihku untuk:

1. ALLAH SWT Tuhan semesta Alam dan Nabi Muhammad utusan ALLAH, Dia-lah Penyempurna Akhlak.
2. Ayahanda dan Ibundaku tercinta
Untuk kedua orang tuaku
Ayahanda (Hendra setiawan/Acun) yang telah bekerja dan memberikan didikan serta motivasi hidup, bahwa jangan sampai putus asa dalam menggapai cita-cita dan Ibundaku (Mardalena) yang telah mendidik, membesarkan, dan merawatku dengan kasih sayang. Terimakasih untuk doa dan support kalian sehingga aku bisa selalu sabar dan kuat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudaraku Tercinta
Untuk adekku (Sindi Wulan Dari) dan (Candika/Melan) tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun kadang sering bertengkar dengan hal sepele tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini.
4. Keluarga Besarku
Terima kasih atas semangat yang kalian berikan padaku, sudah menginspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dosen Pembimbingku
Terima kasih banyak ku persembahkan kepada Ibu Rafia Arcanita, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bunda Bakti Komalasari, M.Pd yang telah membimbing dan membantuku menyelesaikan tugas akhir (skripsi) selama ini. Diberi arahan, nasihat, diajarkan tentang kesabaran, kegigihan, dan ketangguhan untuk menyelesaikan semua ini. Terima kasih atas semua yang kalian berikan.
6. Teman dekat
Terima kasih buat Abdi Juanda, Dinda Wahyu Gustianti, Erika Julian Sabela dan Ferti Silviana Lianvani yang sudah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini semoga kalian dimudahkan dalam segala hal.

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DI AIR BANG KECAMATAN CURUP TENGAH

Abstrak: Pada tahun 2020 proses pembelajaran dalam dunia pendidikan mengalami problem termasuk nilai-nilai pendidikan, disebabkan oleh covid19. Melalui surat edaran No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Keputusan yang diambil pemerintah tersebut pada akhirnya berdampak pada nilai-nilai pendidikan anak. Untuk itu penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang dampak pandemi covid-19 bagi nilai-nilai pendidikan anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, data display (penyajian data), verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak pada nilai-nilai pendidikan. Dari nilai pendidikan moral anak menjadi pribadi yang kurang disiplin. Dari nilai pendidikan sosial anak menjadi kurang kooperatif. Dari nilai pendidikan Agama dalam hal sholat dan mengaji menurun karena teralihkan oleh handphone dan dari nilai pendidikan budaya kebersihan meningkat agar terhindar dari virus covid-19.

Kata kunci: Persepsi, Covid-19, Nilai-Nilai Pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Persepsi	8
a. Pengertian persepsi	8
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	9
2. Masyarakat	10
a. Masyarakat pedesaan	11
b. Masyarakat perkotaan	12
3. Dampak	12
a. Dampak positif	13
b. Dampak negatif	13
4. Pandemi Covid-19	13
a. Pengertian covid-19	13
b. Bahaya covid-19	14

c. Gejala covid-19	15
d. Sikap Pemerintah/ masyarakat terhadap covid-19	16
5. Nilai-Nilai Pendidikan	17
a. Pengertian nilai dan pendidikan	17
b. Macam-macam nilai pendidikan	19
6. Anak	21
B. Penelitian Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	24
C. Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Wilayah Penelitian	31
1. Sejarah Singkat Air Bang	31
2. Letak Geografis Air Bang	31
3. Keadaan Sosial	31
4. Struktur Kelurahan Air Bang	34
B. Hasil Penelitian	35
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Batas-Batas Wilayah Kelurahan Air Bang	31
4.2 Jumlah Perempuan dan Laki-Laki Kelurahan Air Bang	31
4.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Air Bang	32
4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Air Bang	32
4.5 Pekerjaan Masyarakat Air Bang	33
4.6 Sarana Dan Prasarana Kelurahan Air Bang	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

Sebagaimana Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan.¹

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus sebagai ujung tombak berdirinya nilai-nilai atau norma dalam masyarakat.

¹ Hakim, L, *Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2016, h. 2

Menurut Zakiah Daradjat bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.²

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.³

Nilai-nilai Pendidikan menurut Permendiknas No. 2 tahun 2010 diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. Pendidikan karakter mempunyai 3 matra yang menjadi dasar tindakan penting seseorang dalam bertindak. Matra tersebut diantaranya individu, sosial dan moral.⁴

Jadi nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang baik maupun yang buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan manusia dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius dan berbudaya.

² Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 260

³ Bali, M. M. E. I., & Fadli, M. F. S., *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*. PALAPA, 2019, h. 5

⁴ Putri, N. A. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Kulture*, (2011), h. 209

Pada tahun 2020 proses pembelajaran dalam dunia pendidikan mengalami problem termasuk nilai-nilai pendidikan, disebabkan oleh pandemi virus bernama corona atau lebih dikenal covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Awal mulanya berkembang di Wuhan, Cina, wabah ini sangat cepat penyebarannya hingga pada 14 Maret 2020 virus ini masuk ke Indonesia dan menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang tertular, dari banyaknya orang yang tertular maka pemerintah mengeluarkan peraturan *Social Distancing* (Pembatasan Jarak sosial).⁵

Melalui Surat edaran No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Staf ahli menteri pendidikan dan kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Mauliana Girsang menyampaikan Surat edaran Nomor 15 untuk memperkuat surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (covid-19) mengatakan bahwa layanan pembelajaran masih mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE sesjen Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat *Covid-19*.⁶

Keputusan yang diambil pemerintah tersebut pada akhirnya membuat pendidikan mengalami kendala baik dalam proses pembelajaran, anak didik, orang tua siswa, guru semua terdampak termasuk masyarakat Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

⁵ Rachmat, A., & Krisnadi, I. "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa Smk Negri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid-19" (2020) h. 1

⁶ <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>. Diakses: 08 Juni 2020. 18.00

Fungsi pendidikan bukan hanya mendidik dan menumbuhkan segala aspek kepribadian anak. Disamping itu ia mengharuskan pertumbuhan jasmani, akal, rasa seni, emosi, spiritual, akhlak, dan sosial untuk menyiapkan generasi muda dalam menghadapi hidup di masyarakat.⁷

Proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan Negara.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pembelajaran dari rumah selama pandemi covid-19 ini tidak ada keterikatan dengan waktu maka peneliti melihat ada dampaknya terhadap nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud nilai Moral, Sosial, Agama, dan Budaya.

Sebagaimana hasil wawancara observasi awal peneliti dengan Ibu Rumini (41 tahun) mengatakan bahwa “Selama pandemi anak lebih banyak bermain handphone. Setelah bosan bermain handphone pergi keluar bersama teman bermain

⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna, 2004), h. 303

sepeda meskipun sudah dilarang orang tua. Terkadang lupa makan dan belajar ketika bermain bersama teman”.⁸

Selanjutnya menurut Ibu Windasari (35 tahun) mengatakan bahwa “Selama pandemi covid-19 ini membuat anak-anak buta akan huruf-huruf hijaiyah karena mereka dilarang melaksanakan pengajian seperti biasanya dan sekarang orang tualah yang harus mengajarnya. Terkadang orang tua tidak sempat mengajarkan anaknya karena sudah letih dengan pekerjaannya dan jika diajarkan mereka tidak pernah serius dalam belajar”.⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pandemi covid 19 ini sangat berdampak pada masyarakat di Kelurahan Air Bang terutama nilai-nilai pendidikan, dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Persepsi Masyarakat tentang Dampak Pandemi Covid 19 bagi Nilai-Nilai Pendidikan Anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah.”**

B. Fokus Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, serta menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas baik dari segi biaya, tenaga serta waktu maka peneliti membuat fokus dari penelitian ini adalah yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Masyarakat yang dimaksud peneliti yaitu keluarga yang

⁸ Rumini (41 tahun), Wawancara , 10 oktober 2020

⁹ Windari (35 Tahun) , Wawancara, 10 oktober 2020

memiliki anak usia sekolah. Nilai-Nilai Pendidikan yang di maksud yaitu Pendidikan Moral, Pendidikan Sosial, Pendidikan Agama, Pendidikan Budaya.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang dampak pandemi covid-19 bagi nilai pendidikan moral anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah?
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang dampak pandemi covid-19 bagi nilai pendidikan sosial anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah?
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang dampak pandemi covid-19 bagi nilai pendidikan agama anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah?
4. Bagaimana persepsi Masyarakat tentang dampak Pandemi Covid-19 bagi nilai pendidikan budaya kebersihan anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi Masyarakat tentang dampak Pandemi Covid-19 bagi Nilai-nilai Pendidikan Anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dampak belajar dari rumah selama pandemi terhadap nilai pendidikan moral pada anak.
- b. Untuk mengetahui dampak belajar dari rumah selama pandemi terhadap nilai pendidikan sosial pada anak.

- c. Untuk mengetahui dampak belajar dari rumah selama pandemi terhadap nilai pendidikan agama pada anak
- d. Untuk mengetahui dampak belajar dari rumah selama pandemi terhadap nilai pendidikan budaya kebersihan pada anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini semoga dapat menjadi masukan bagi pembaca, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menambah pengetahuan mengenai persepsi Masyarakat tentang dampak Pandemi Covid 19 bagi Nilai-nilai Pendidikan Anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan bagi Masyarakat lainnya tentang persepsi Masyarakat tentang dampak Pandemi Covid 19 bagi Nilai-nilai Pendidikan Anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹⁰

Djalaludin Rahmat mengemukakan persepsi adalah proses penyimpulan informasi, menafsirkan pesan atau memperoleh makna dari suatu objek.¹¹

Sarlito Wirawan menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses yang mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya menafsirkan, mengalami dan mengelola pertanda atas segala sesuatu tersebut mempengaruhi seseorang nantinya akan mempengaruhi perilaku yang dipilih.¹²

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa persepsi adalah suatu proses bagaimana seseorang dalam mengamati, menyeleksi dan menginterpretasikan informasi melalui panca indera.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

¹⁰ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Appolo, 1994), h. 159

¹¹ Leni Susanti, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Kiprah Seni Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima.”* Skripsi. (Fak. Tarbiyah IAIN Curup, Curup, 2006) h. 13

¹² Sopiya, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Salafiyah Tahfizh Al Qur’an Al Manar Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong.”* Skripsi. (Fak. Tarbiyah IAIN Curup, Curup, 2017), h. 8

Timbulnya persepsi seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum Sondang P. Siagian membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menjadi tiga, yaitu:¹³

- 1) Faktor dari diri orang yang bersangkutan sendiri, yaitu faktor yang timbul apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.
- 2) Faktor dari sasaran persepsi, yaitu faktor yang timbul dari apa yang akan di persepsi, sasaran itu bisa berupa orang, benda atau peristiwa yang sifat-sifat dari sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Seperti gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi.
- 3) Faktor dari situasi, yaitu faktor yang muncul sehubungan karena situasi pada waktu mempersepsi. Pada bagian ini persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi, yang mana persepsi itu timbul dan perlu mendapat perhatian karena situasi merupakan faktor yang ikut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi diatas dapat dipahami bahwa faktor dari diri sendirilah yang paling berpengaruh karena faktor

¹³ Rohilin, R, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim*, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.63

tersebut bersifat subyektif artinya individu lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan jiwa masing-masing. Sedangkan faktor sasaran dan faktor situasi bersifat lebih obyektif artinya masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang sama terhadap suatu obyek yang akan di persepsi.

2. Masyarakat

Dalam istilah bahasa Inggris Masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Sedangkan kata masyarakat dalam bahasa Arab *Syirk* artinya *bergaul*. Adanya saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia seseorang melainkan dengan unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan yang merupakan kesatuan.¹⁴

Menurut R. Linton seorang ahli antropologi mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengkoorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan social dengan batas-batas tertentu. M.J Herskovits mengatakab bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu dan Hasan Sadily mendefinisikan masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.¹⁵

Drs. JBAF Mayor Polak menyebutkan masyarakat (*society*) adalah wadah segenap antar hubungan social terdiri dari banyak sekali kolektivitas-kolektivitas

¹⁴ Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Eresco, 1989) h. 63

¹⁵ Abu Ahmad, *Sosiologi*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1985), h. 31

serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain yang mempunyai kesamaan budaya, wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Masyarakat pada umumnya dapat terbagi kepada dua kelompok yaitu:¹⁷

a. Masyarakat Pedesaan (*rural community*).

Masyarakat pedesaan atau masyarakat setempat pasti mempunyai lokasi atau tempat tinggal (wilayah) tertentu. Walaupun sekelompok manusia merupakan masyarakat pengembara akan tetapi pada saat tertentu anggota-anggotanya pasti berkumpul pada suatu tempat tertentu. Adapun ciri-ciri masyarakat pedesaan sebagai berikut:

- 1) Hidup dari pertanian
- 2) Sistem hidupnya berkelompok
- 3) Lebih erat dengan sesama dan lebih kental agamanya.

b. Masyarakat Perkotaan (*urban community*)

Masyarakat perkotaan adalah masyarakat kota yang tidak tentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian kota, terletak pada sifat serta ciri kehidupan

¹⁶ Abu Amhadi, *Ilmu Social Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 96

¹⁷ *Ibid*

yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Adapun ciri-ciri masyarakat perkotaan sebagai berikut:

- 1) Kehidupan keagamaan kurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa.
- 2) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus tergantung dengan orang lain.
- 3) Pembagian kerja di antara warga kota juga lebih tegas dan punya batas-batas nyata.
- 4) Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh warga kota dari pada warga desa.
- 5) Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota, karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar. Hal ini sering menimbulkan pertentangan antara golongan tua dan muda

3. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antar apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak dapat di bagi dalam dua bagian: ¹⁸

a. Dampak positif

¹⁸ Tampi, A. G. C., Kawung, E. J., & Tumiwa, J. W, *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu*, (Acta Diurna Komunikasi, 2016), h. 3

Dampak positif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan atau tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan bagi sesama manusia., lingkungan alam sekitar dan lingkungan alam, ataupun sesuatu yang berhubungan bisa mengakibatkan kerugian bagi pihak lain.

b. Dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya yang akan berakibat kerugian besar dikemudian hari.

4. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Pandemi COVID-19 , juga dikenal sebagai pandemi corona virus adalah pandemi penyakit corona virus yang sedang berlangsung tahun 2019 (COVID-19). yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia Virus corona atau covid-19 adalah merupakan bagian keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), coronavirus jenis baru yang

ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).¹⁹

Covid-19 merupakan virus RNA strain tunggal positif. Virus ini disebut dengan virus zoonotik, yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan kepada manusia bersifat sensitif terhadap panas. Virus ini dapat dinaktifkan oleh disinfektan.²⁰

Jadi dapat diketahui bahwa Covid-19 ini adalah coronavirus yang datang dari Wuhan Cina yang menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia hingga menyebabkan kematian.

b. Bahaya Covid-19

Wabah Covid 19 di Indonesia sudah menunjukkan titik kritis yang berpengaruh terhadap aspek multi dimensional dibidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya.²¹

Dari ratusan spesies virus hingga saat ini hanya 7 spesies virus Corona yang diketahui dapat menginfeksi sel manusia, menyebabkan peradangan paru-paru, dan wabah dengan jumlah kematian yang tidak sedikit. Sedangkan virus menular ini merupakan salah satu golongan Coronavirus, sebuah virus yang sebenarnya bisa menginfeksi hewan. Sejatinya, sejak ditemukan pertama kali pada unggas 80 tahun silam, Virus Corona telah menginfeksi berbagai jenis hewan

¹⁹ Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). *Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19*. (Research and Development Journal of Education, 2020), h. 133

²⁰ Nasution, N. H., & Wijaya, W. (2020). *Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19*. (Jurnal Manajemen Dakwah, 2020), h. 8

²¹ Harirah, Z., & Rizaldi, A. *Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, (2020).

termasuk hewan liar dan menyebabkan penyakit pada manusia seperti saluran pernafasan, hati hingga saraf.²²

Dari paparan diatas dapat diambil dijelaskan bahwa bahaya Covid-19 merupakan wabah yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia yang memiliki daya imun rendah. tidak hanya bagi manusia bahaya covid-19 juga dapat menyerang hewan liar dan Wabah ini banyak sekali merugikan masyarakat.

c. Gejala Covid-19

Ciri-ciri umum infeksi covid-19 termasuk gejala pada pernapasan, demam, batuk, sesak napas dan kesulitan bernapas. Pada keadaan yang lebih berat atau parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan meninggal. Berdasarkan dokumen resmi Kementerian Kesehatan, seseorang dapat tertular COVID- 19 jika menyentuh permukaan atau benda yang terkena droplet, kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata.²³

Dari sisi imunologi setiap tubuh yg terinfeksi virus, akan direspon sistem imun non spesifik dengan reaksi sebagai berikut: a) Hari 1 sampai 2 adalah bersin-bersin dan keluar leleran dari hidung. b) Hari 3 sampai 7 adalah demam dan batuk-batuk c) Hari 8 sampai 14 adalah badan menjadi lemas d) Hari 15 adalah pasien alami kesembuhan.²⁴

²² Chalimah, E. (2020). Kewaspadaan Terhadap Penyebaran dan Bahaya *COVID-19*.

²³ Derisma, D., Yendri, D., Arief, L., Hersyah, M. H., Aisuwarya, R., Putri, R. E & Anggraini, Y. *Desain Dan Implementasi Apd Serta Alat Bantu Pencegahan Virus Corona Bagi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang. Jurnal Hilirisasi Ipteks*, (2020).hal 89

²⁴ Chalimah, E. (2020). *Kewaspadaan Terhadap Penyebaran dan Bahaya COVID-19*.

Dari Paparan diatas dapat diketahui bahwa penularan Covid-19 sangat cepat. Gejala yang dialami oleh orang yang tertular seperti Bersin-bersin, batuk, demam, sesak nafas, bahkan sampai kesulitan bernafas.

d. Sikap Pemerintah/masyarakat terhadap Covid-19

Tindakan jarak sosial dan fisik bertujuan untuk memperlambat penyebaran penyakit dengan menghentikan rantai penularan COVID-19 dan mencegah yang baru muncul. Langkah-langkah ini mengamankan jarak fisik antara orang-orang (di minimal satu meter), dan kurangi kontak dengan permukaan yang terkontaminasi, sambil mendorong dan mempertahankan sosial virtual koneksi dalam keluarga dan komunitas.

Langkah-langkah pencegahan penularan virus corona menurut WHO sebagai berikut:

- Jaga tempat kerja tetap bersih dan higienis
- Rutin mencuci tangan secara bersih dan menyeluruh
- Terapkan etika bersih dan batuk yang benar
- Imbau kolega/kerabat yang sakit untuk beristirahat di rumah
- Perhatikan peringatan perjalanan (travel warning) dari pemerintah sebelum melakukan perjalanan dinas ke luar negeri
- Jika covid-19 telah menyebar di lingkungan sekitar, mereka yang mengalami batuk/demam harus tinggal di rumah.²⁵
- Upayakan untuk melakukan teleworking (mobile remote working)

5. Nilai-nilai Pendidikan

²⁵ Yuzar, D. N, *Penyakit Menular Dan Wabah Penyakit Covid-19*, (2020), h. 25

a. Pengertian Nilai dan Pendidikan

Nilai merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia seseorang didalam hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai. Oleh karena itu, nilai-nilai itu sangat luas dan dapat ditemukan pada berbagai perilaku dalam kehidupan ini.²⁶

Nilai berasal dari bahasa Inggris value yang artinya nilai.²⁷ Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.²⁸

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan kriteria yang diberikan seseorang di dalam pikiran tentang baik tidaknya dalam masyarakat.

Pendidikan nilai dalam aplikasinya tidak harus merupakan satu program atau pelajaran khusus, seperti pelajaran menggambar, menulis atau bahasa, tetapi lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu, keterampilan, teknologi, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian, etika, moral dan keagamaan.

Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perbuatan yang layak pada tingkah laku manusia. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan

²⁶ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Pradigma, 2004), h. 92

²⁷ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia And English Indonesia Diktionery* (Jakarta: Gramedia), h. 56

²⁸ Sutarno Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Efektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 56

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²⁹

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantar pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³⁰

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³¹

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui pendidikan. proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius dan berbudaya.

b. Macam-macam Nilai pendidikan

1) Nilai pendidikan Moral

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), h. 4

³⁰ *Ibid*

³¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), h. 19

Perkataan “*Moral*” berasal dari perkataan latin *mores*, kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan sebagai susila. Moral artinya sesuai dengan ide-ide umum diterima tentang tindakan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.³²

Menurut Ali nilai-nilai pendidikan moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat. Nilai moral berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³³

2) Nilai Pendidikan Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tatacara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.³⁴

3) Nilai Pendidikan Religius

Nilai-nilai pendidikan religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-nilai

³² Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 19

³³ Ali. M. H, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara Bull NJ. 1979), H. 218

³⁴ <http://griyawardani.wordpress.com/nilai-nilai-pendidikan>, diakses 20 Januari 2021

pendidikan religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki sikap religius dan beriman akan membentuk perilaku manusia yang baik, serta, menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan sang pencipta.

Keyakinan adanya tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut dengan agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama. Pada dasarnya agama dan religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilai. Pembelajaran pendidikan melalui aspek-aspek keagamaan atau berbasis pada religi, maka akan membantu suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang.³⁵

4) Nilai Pendidikan Budaya

Nilai-nilai budaya merupakan suatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa. Nilai budaya tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Nilai budaya ini digunakan untuk memperkenalkan budaya yang ada dan berlaku di suatu daerah, hal ini agar generasi penerus mampu untuk melestarikan budaya yang ada.³⁶ Jadi dapat dipahami bahwa nilai budaya sangatlah penting bagi

³⁵ Herawan, K.D., & Sudarsana, I. K., *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan suddamala untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia*, (Jurnal: Penjaminan Mutu, 2017), h. 227

³⁶ Radi Musben, *Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam "Adat Cupik" Di Desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong, ."* Skripsi. (Fak. Tarbiyah IAIN Curup, Curup, 2020), h. 19

masyarakat dan suku bangsa yang sifatnya abstrak dan dinyatakan lewat pengamatan seperti tingkah laku.

6. Anak

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.³⁷

Dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang berbunyi: anak adalah seorang yang belum berusia 18 Tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak atas hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.³⁸

B. PENELITIAN RELEVAN

Terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan tema penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang berbentuk jurnal yang diteliti oleh Wahyu Aji Fatma Dewi, Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. Hasil dari

³⁷ Maghfira, S., & SHI, M, *Kedudukan Anak Menurut Hukum Positif di Indonesia. Jurnal Ilmu Syariah*, (2016), h. 214

³⁸ Santriati, A. T, *Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak. EL WAHDAH*, (2020), h. 6

penelitian ini adalah bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik.³⁹

2. Penelitian yang berbentuk jurnal yang diteliti oleh Niken Bayu Argaheni, Mahasiswa Universitas Sebelas Maret, yang berjudul “Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring masih membingungkan Mahasiswa, Mahasiswa menjadi pasif dan kurang kreatif, Mahasiswa mengalami stress, pemupukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat.⁴⁰

³⁹ Dewi, W. A. F. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, (2020).

⁴⁰ Argaheni, N. B. *Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, (2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Kualitatif, penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskripsi dan tidak berupa angka-angka seperti pada penelitian kualitatif.

Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Saidil Mustar dalam bukunya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.⁴¹

Menurut Creswell dalam kutipan Sukarman Syarnubi, “pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks dan melakukan studi pada situasi yang dialami”.⁴² Sedangkan menurut Bodgandan Taylor yang terdapat dalam kutipan Lexi Moloweng mengemukakan bahwa metodologi

⁴¹ Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Curup: IAIN Curup, 2019), h. 29

⁴² Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 64

penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena dalam masyarakat sosial dan menghasilkan gambaran kenyataan di tempat atau lokasi penelitian sesuai dengan yang terjadi.

Dalam penelitian ini penelitian kualitatif lapangan dilaksanakan pada keluarga yang memiliki anak usia sekolah. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan di penelitian ini peneliti mengadakan penelitian lapangan sesuai dengan masalah yang peneliti kemukakan diatas. Sehingga penelitian ini bersifat menggambarkan realitas yang ada .

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informen, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan atau dapat pula disebut sebagai subjek penelitian atau reseponden.⁴⁴

Subjek merupakan pelaku atau orang-orang yang terlibat dalam suatu kegiatan atau orang yang melakukan kegiatan tersebut. sedangkan informen adalah orang-orang yang dijadikan sumber informasi wawancara dalam pengumpulan data pada saat dilakukannya penelitian.

⁴³ *Ibid*, h. 64

⁴⁴ <https://Teukujalal.wordpress.com/subject-penelitian>

Penduduk Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah ada 2.284 Kepala keluarga (KK). Dalam satu Kepala keluarga ada yang memiliki anak usia sekolah bervariasi, (TK, SD, SMP, SMA, dan Kuliah). Dengan demikian maka adapun penentuan subjek dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem snowball sampling.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁴⁵

C. Sumber Data

Sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrument kunci. Dalam tata situasi (setting) penelitian, apabila mereka berada di lingkungan keluarga, sekolah, rumah tangga, dan tempat tertentu lainnya saat data yang berhubungan dengan peneliti tersebut dapat dikumpulkan. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh

⁴⁵ Mustar, *Op.Cit.*, h. 22

peneliti secara menyeluruh.⁴⁶ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia sekolah.

2. Data Sekunder

Adalah data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini data sekunder adalah data pendukung seperti profile, buku, gambar, dan video.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan data.

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya: wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.⁴⁸ Tetapi pada penelitian kualitatif untuk menumpulkan data ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan data. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴⁹ Menurut Masri Singarimbun metode wawancara digunakan untuk

⁴⁶ Arikunto, S. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 39

⁴⁷ *Ibid*, h. 40

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

⁴⁹ Moh. Kasiran, *metodologi penelitian*, (Malang,:UIN-Malang Press, 2008), h. 122

mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab melalui komunikasi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁵⁰

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara bertanya kepada informan yang berkaitan dengan anak-anak secara langsung atau tatap muka (face to face) seperti kepada keluarganya yang bersangkutan terkait dengan “Dampak Pandemi Bagi Nilai-Nilai Pendidikan Anak di Air Bang.”

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak ada pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.⁵¹ Untuk mendapatkan data yang actual secara langsung maka observasi lapangan sangat diperlukan. Observasi adalah teknik dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁵² Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu melakukan observasi secara langsung pada

⁵⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LPJES, 1995), h. 37

⁵¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 159

⁵² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasi, 1990), h. 162

keluarga yang memiliki anak usia sekolah tersebut dan selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada diluar tempat penelitian, yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Data dari dokumentasi ini berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, absen, foto-foto kegiatan dan sebagainya.⁵³

Dokumentasi adalah dokumen yang mendukung atau mengucapakan kebenaran data-data yang ada dalam rangka teoritis dan kondisi objektif wilayah penelitian. Dokumentasi dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan hingga data-data yang diperlukan dapat terpenuhi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman atau video ketika peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga rekaman tersebut dapat membantu proses berlangsungnya wawancara atau kegiatan yang sedang terjadi selama proses penelitian. Foto kegiatan juga diberlakukan dalam suatu penelitian untuk membuktikan keabsahan dari penelitian tersebut.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

⁵³Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 134

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 1) reduction, 2) data display, dan 3) conclusion drawing/ verification.⁵⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Dalam penelitian ini penyajian data berbentuk uraian singkat yang digunakan, hasil yang didapati dari reduksi data disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Verifikasi Data)

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 92-99

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Drawing/Verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkah antara lain: (a) Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai yang ingin diteliti. (b) Mengambarkan apa saja yang diperoleh. (c) Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain. (d) mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Air Bang

Terbentuknya Air Bang ini asalnya dari pemekaran desa ke kelurahan dari PERDA No. 6 tahun 2007, saat ini yang menjadi Darmawan yang menduduki jabatan sebagai lurah dari tahun 2020 hingga saat ini.

2. Letak Geografis Kelurahan Air Bang

Tabel 4.1 Batas-batas wilayah Kelurahan Air Bang

Arah Mata Angin	Batasan Daerah
Utara	Air Meles Bawah
Selatan	Air Meles Bawah
Barat	Batu Galing, Sidorejo
Timur	Air Meles Atas

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

3. Keadaan Sosial

Tabel 4.2 Jumlah Perempuan dan Laki-laki Kelurahan Air Bang

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	4712
2	Perempuan	5026

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Air Bang

	RW I	RW II	RW III	RW IV	RW V	RW VI	RW VII	RW VIII	Jml Pddk (jiwa)
Jml Pddk (jiwa)	2.022	1.152	773	1.088	697	1.302	819	1.315	9.738
Jmlh KK	463	181	257	304	200	300	164	302	2.284

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Air Bang

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tamatan SD	185
2	Tamatan SLTP	317
3	Tamatan SLTA	468
3	Tamatan D1-D3	147
5	Tamatan S1	225
6	Tamatan S2	21
7	Tamatan S3	2

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

Mayoritas penduduk Air Bang adalah bermata pencaharian sebagai petani, berikut adalah tabel pekerjaan masyarakat Air Bang.

Tabel 4.5 Pekerjaan Masyarakat Air Bang

No	Mata Pencarian	Jumlah Jiwa
1	PNS	760
2	Pedagang	589
3	Petani	1348
3	Buruh	759

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

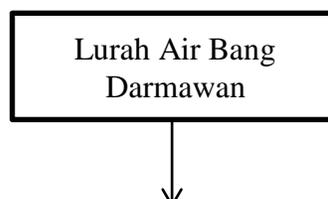
Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Air Bang Kecamatan Curup Tengah adalah sebagai berikut:

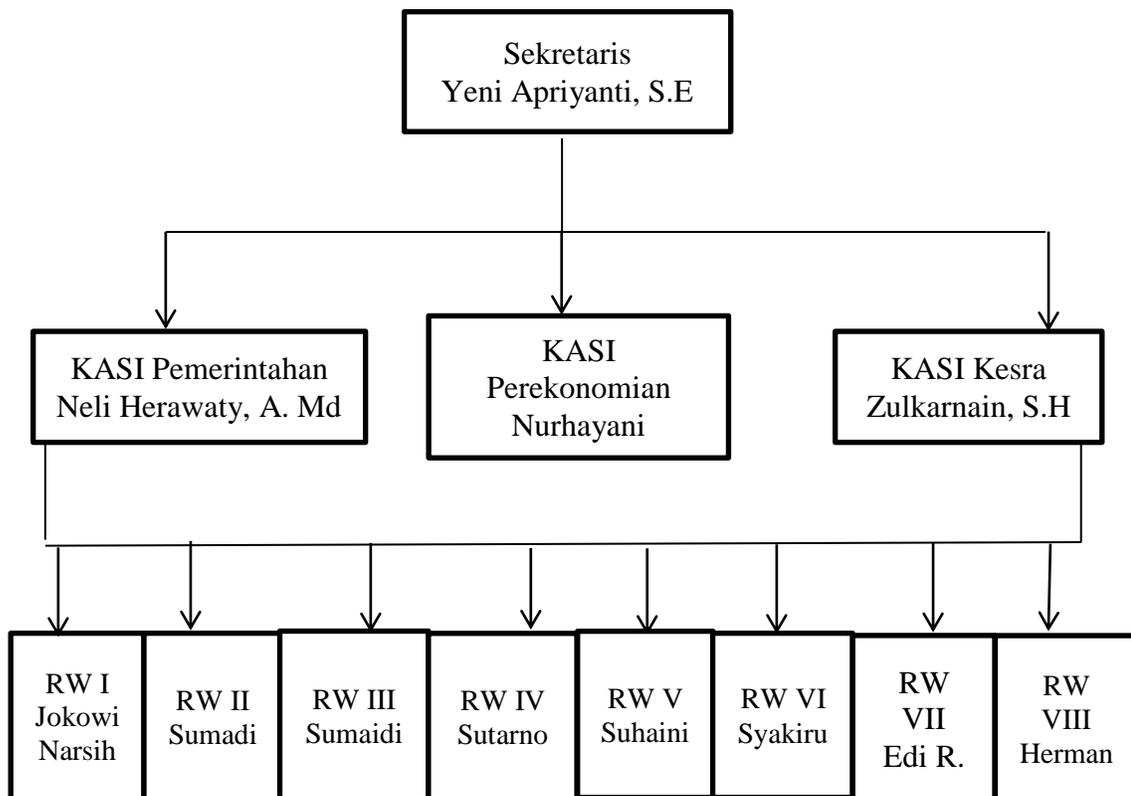
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Wilayah Air Bang

No	Sarana/prasarana	Jumlah/volume
1	Masjid	5 Unit
2	Mushola	3 Unit
3	PAUD	6 Unit
3	TK	2 Unit
5	SD	3 Unit
6	Puskesmas	1 Unit
7	Posyandu	3 Unit
8	Kantor Camat	1 Unit
9	Kantor Lurah	1 Unit
10	KUA	1 Unit
11	Kantor BUMD	1 Unit
12	TPU	3 Unit

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

Struktur Organisasi Kelurahan Air Bang





Sumber: Data Kelurahan Air Bang Tahun 2020 sampai sekarang

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada bab I Pesepsi Masyarakat Tentang Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Nilai-Nilai Pendidikan Anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Nilai Pendidikan Moral/Sikap

Dari hasil wawancara dengan Ibu Reka Eriyani yaitu:

“Pada masa pandemi ini menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi anak seperti anak susah di nasehati, kurangnya waktu belajar karena anak lebih banyak bermain handphone.”⁵⁵

Selanjutnya hasil wawancara dari Ibu Warohmah beliau berpendapat:

“Sikap anak sebelum dan setelah pandemi tidak ada perubahan. Anak tetap banyak belajar daripada bermain.”⁵⁶

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Windarto sebagai berikut:

“Sebelum pandemi anak banyak diluar rumah namun setelah pandemi anak lebih banyak dirumah. Pandemi ini sangat berpengaruh pada anak karena semua kegiatan dikurangi. anak menjadi lebih banyak bermain handphone.”⁵⁷

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Yusnani beliau berpendapat bahwa:

“Pada masa sebelum pandemi anak rajin belajar namun setelah pandemi anak menjadi pemalas. Masa pandemi ini sangat berpengaruh dimana Anak lebih banyak bermain daripada belajar.”⁵⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Windari sebagai berikut:

“Perbedaan sikap anak sebelum pandemi dan setelah datangnya masa pandemi berubah drastis. Masa pandemi ini sangat berpengaruh pada anak dimana anak sibuk bermain handphone entah itu untuk belajar ataupun bermain.”⁵⁹

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Endang Yuniarti sebagai berikut:

⁵⁵ Reka Eriyani (35 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁵⁶ Warohmah (40 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁵⁷ Windarto (50 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁵⁸ Yusnani (38 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁵⁹ Windari (35 tahun), wawancara 06 Juli 2021

“Sebelum masa pandemi anak bebas berkegiatan setelah masa pandemic kegiatannya dilakukan dirumah. Masa pandemi ini sangat berpengaruh pada sikap anak yang lebih sering bermain handphone.”⁶⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Joko sebagai berikut:

“Setelah pandemi sikap anak berubah dari sebelum pandemi. Dimana masa pandemi ini sangat berpengaruh pada anak. Anak lebih sering bermain handphone. Waktu anak untuk belajar hanya sebentar ketika diberi tugas oleh gurunya selebihnya bermain handphone.”⁶¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Prayetno sebagai berikut:

“Sebelum pandemi anak lebih bebas bermain setelah pandemi anak lebih sering di rumah. Masa pandemi sangat berpengaruh pada anak karena orang tua melarang anak untuk bermain diluar bersama temannya sehingga anak lebih banyak menggunakan handphone.”⁶²

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Yeni sebagai berikut:

“Sebelum masa pandemi dan setelah datangnya masa pandemi sikap anak tidak ada perubahan. Anak tetap belajar walaupun banyak menggunakan handphone karena daring.”⁶³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Nazarudin sebagai berikut:

“Sebelum masa pandemi anak masih bersikap seperti biasanya tetapi setelah datangnya masa pandemi sikap anak berubah. Masa pandemi ini sangat berpengaruh pada anak-anak dimana anak lebih banyak diam di kamar bermain handphone.”⁶⁴

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan:

“Sebelum Pandemi dan setelah pandemi sikap anak berbeda. Sebelum pandemi anak bisa meluangkan waktu untuk membantu orang tua namun setelah pandemi anak lebih sibuk di kamar mengerjakan tugas menggunakan handphone. Pandemi ini sangat berpengaruh pada sikap anak.”⁶⁵

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Jono Lubis sebagai berikut:

⁶⁰ Endang Yusniarti (47 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁶¹ Joko (46 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁶² Prayetno (55 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁶³ Yeni (45 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁶⁴ Nazarudin (52 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁶⁵ Hendra Setiawan (54 tahun), wawancara 09 Juli 2021

“Sikap anak sebelum dan setelah pandemi jauh berbeda. Dimana semenjak pandemi ini anak lebih fokus ke handphone dan kurang belajar hingga nilainya menurun.”⁶⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Edi sebagai berikut:

“Selama pandemi anak sibuk bermain diluar dengan temannya susah untuk dilarang. Terkadang membuka handphone untuk menonton youtube bukan untuk belajar. Pandemi ini sangatlah berpengaruh pada sikap anak.”⁶⁷

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Yulianto sebagai berikut:

“Sebelum pandemi ketika anak jenuh dalam belajar ia keluar berkumpul bersama teman dan setelah masa pandemi ini belajar daring ia lebih fokus ke handphone meskipun tugas yang ia kerjakan sudah selesai, kesehariannya selalu di kamar bersama handphone.”⁶⁸

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Rubiyem adalah:

“Sebelum pandemi dan setelah pandemi sikap anak berubah. Masa pandemi ini sangat berpengaruh pada anak. Anak lebih sering bermain handphone. Waktu anak untuk belajar hanya sebentar selebihnya bermain handphone.”⁶⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ahmajoni sebagai berikut:

“Sebelum masa pandemi dan setelah datangnya masa pandemi sikap anak tidak berubah. Anak tetap belajar walaupun menggunakan handphone.”⁷⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Maria sebagai berikut:

“Sebelum pandemi sikap anak terbuka, banyak melakukan kegiatan sekolah di luar rumah namun setelah pandemi kegiatan anak lebih banyak di rumah karena proses belajarnya secara daring. Pandemi ini sangat berpengaruh pada anak dimana semua kegiatan anak dibatasi. Oleh karena itu anak lebih banyak bermain handphone untuk menghilangkan rasa jenuh ketika dirumah.”⁷¹

⁶⁶ Jono Lubis (47 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁶⁷ Edi (43 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁶⁸ Yulianto (48 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁶⁹ Rubiyem (45 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁷⁰ Ahmajoni (54 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁷¹ Maria (47 tahun), wawancara 05 Juli 2021

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Rumini sebagai berikut:

“Sebelum pandemi anak lebih bebas berkegiatan setelah pandemi anak lebih banyak dirumah. Masa pandemi sangat berpengaruh pada anak karena orang tua melarang anak untuk bermain diluar bersama temannya. Untuk menghilangkan rasa bosan anak menjadikan handphone sebagai penghibur.”⁷²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Sakhiran sebagai berikut:

“Sikap anak sebelum dan setelah pandemi tetap seperti biasa. Anak tetap banyak belajar daripada bermain.”⁷³

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Mardalena sebagai berikut:

“Sebelum Pandemi anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan setelah pandemi anak lebih sering dikamar mengerjakan tugas menggunakan handphone. Pandemi ini sangat berpengaruh pada sikap anak.”⁷⁴

Jadi dapat dipahami bahwa pandemi covid-19 ini membuat anak menjadi pribadi yang kurang disiplin. Dimana anak tidak bisa mengatur waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain. Keseharian anak cenderung bermain handphone tanpa dikontrol oleh orang tua. Lemahnya kontrol orang tua dan keluarga membuat mereka mudah terlibat dalam segala macam perilaku amoral. Pendidikan moral anak selama pandemi sedikit terabaikan. Tidak sedikit anak mengeluh jenuh dan bosan, sulit berkonsentrasi, cemas, stress secara berlebihan dan emosi yang labil karena sulit beradaptasi dengan kondisi selama pandemi. Hal tersebut menjadi alasan bagi anak menghabiskan waktunya bermain internet.

2. Nilai Pendidikan Sosial

⁷² Rumini (51 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁷³ Sakhiran (45 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁷⁴ Mardalena (45 tahun) , wawancara 09 Juli 2021

Dari hasil wawancara dengan Ibu Reka Eriyani mengatakan bahwa:

“Sikap anak pada orang tua menjadi tidak baik seperti sering membantah perkataan orang tua. Dengan teman sebayanya pun sudah jarang bermain seperti sebelum pandemi.”⁷⁵

Selanjutnya hasil wawancara dari Ibu Warohmah beliau berpendapat:

“Sikap anak pada orangtua masih tetap baik dan tidak ada perubahan sikap anak dengan temannya.”⁷⁶

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Windarto sebagai berikut:

“Akhlak anak pada orang tua tidak berubah tetap seperti biasa sedangkan sikap anak pada temannya lebih tertutup karena dilarang orang tua berkumpul selama pandemi.”⁷⁷

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Yasnani beliau berpendapat bahwa:

“Akhlak anak pada orang tua sebelum pandemi baik namun setelah pandemi anak suka menjawab perkataan orang tua dan sikap anak pada temannya tidak berubah.”⁷⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Windari sebagai berikut:

“Akhlak anak pada orang tua sebelum dan sesudah pandemi masa pandemi itu sama saja dan pada temannya pun jarang bermain sibuk dengan handphone.”⁷⁹

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Endang Kurniati sebagai berikut:

“Sikap anak kepada orang tua dan teman tidak berubah tetap biasa.”⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Joko sebagai berikut:

“Akhlak anak pada orang tua tetap baik tetapi untuk bermain bersama temannya dilarang oleh orang tua karena sedang pandemi.”⁸¹

⁷⁵ Reka Eriyani (35 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁷⁶ Warohmah (40 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁷⁷ Windarto (50 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁷⁸ Yasnani (38 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁷⁹ Windari (35 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁸⁰ Endang Yuniarti (47 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁸¹ Joko (46 tahun), wawancara 05 Juli 2021

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Prayetno sebagai berikut:

“Akhlik anak pada orang tua sama seperti sebelumnya namun untuk bermain di luar bersama temannya dilarang oleh orang tua karena pandemi.”⁸²

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Yeni sebagai berikut:

“Akhlik anak pada orang tua baik tetapi untuk bersama teman dibatasi karena pandemi.”⁸³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Nazarudin sebagai berikut:

“Akhlik anak kepada orang tua berubah seperti sering membantah perkataan dan sikap kepada temannya pun lebih tertutup karena sibuk dengan gadgetnya.”⁸⁴

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan sebagai berikut:

“Akhlik anak pada orang tua tetap sama hanya saja sikap anak pada temannya dibatasi.”⁸⁵

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Jono Lubis sebagai berikut:

“Akhlik anak pada orang tua menjadi lebih sering menjawab. Jika bermain pada temannya lupa waktu.”⁸⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Edi sebagai berikut:

“Ketika orang tua memberi perintah ia selalu menjawab dan tetap bermain di luar bersama temannya.”⁸⁷

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Yulianto sebagai berikut:

“Akhlik anak pada orang tua masih baik tetapi pada temannya lebih tertutup karena dilarang orang tua takut tertular virus covid-19.”⁸⁸

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Rubiyem adalah:

⁸² Prayetno (55 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁸³ Yeni (45 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁸⁴ Nazarudin (52 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁸⁵ Hendra Setiawan (54 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁸⁶ Jono Lubis (47 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁸⁷ Edi (43 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁸⁸ Yulianto (48 tahun), wawancara 05 Juli 2021

“Akhlak anak pada orang tua tetap baik tetapi untuk bermain bersama temannya dilarang oleh orang tua karena sedang pandemi.”⁸⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ahma Joni sebagai berikut:

“Akhlak anak pada orang tua baik tetapi untuk bersama teman dibatasi karena pandemi.”⁹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Maria sebagai berikut:

“Akhlak anak pada orang tua tidak berubah tetap terbuka karena arahan dari orang tuanya. Sedangkan sikap anak pada temannya lebih tertutup karena dilarang orang tua berkumpul selama pandemi.”⁹¹

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Rumini sebagai berikut:

“Akhlak anak pada orang tua sama seperti sebelumnya. Namun anak dilarang untuk bermain di luar bersama temannya.”⁹²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sakhiran sebagai berikut:

“Sikap anak pada orang tua dan temannya tetap sama.”⁹³

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Mardalena sebagai berikut:

“Akhlak anak pada orang tua tetap sama hanya saja sikap anak pada temannya dibatasi.”⁹⁴

Jadi dapat diketahui bahwa pandemi ini sangat berdampak pada pendidikan sosial anak. Dimana anak menjadi kurang kooperatif dan menjadi pribadi yang introvert. Anak-anak introvert lebih suka bermain sendiri, membaca buku, menulis, bahkan bermain game yang tidak harus melibatkan orang yang banyak. Ketika menghabiskan waktu sendirian, mereka terlihat

⁸⁹ Rubiyem (45 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁹⁰ Ahmajoni (54 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁹¹ Maria (47 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁹² Rumini (51 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁹³ Shakiran (45 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁹⁴ Mardalena (45 Tahun), wawancara 09 Juli 2021

bahagia. Anak introvert biasanya terlihat lebih senang menyendiri dan merasa harus mengeluarkan banyak energi saat bersosialisasi.

3. Nilai Pendidikan Agama

Dari hasil wawancara dengan Ibu Reka Eriyani sebagai berikut:

“Selama pandemi sholat dan mengaji pun sudah jarang dilakukan baik sebelum pandemi maupun setelah pandemi.”⁹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dari Ibu Warohmah beliau berpendapat:

“Sholat masih tetap dikerjakan baik secara individu maupun berjamaah dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Namun selama masa pandemi anak mengaji sendiri di rumah.”⁹⁶

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Windarto sebagai berikut:

“Sholat dan mengaji jarang dilakukan sebelum pandemi maupun setelah pandemi.”⁹⁷

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Yusnani, beliau berpendapat bahwa:

“Anak tetap rutin mengerjakan sholat dengan teman-temannya secara berjamaah di masjid dan menjaga jarak. Biasanya anak mengaji di TPA/TPQ karena masa pandemi ini TPA/TPQ sudah banyak diliburkan.”⁹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Windari sebagai berikut:

“Di masa pandemi ini membuat anak malas dalam kegiatan ibadah dan mengaji.”⁹⁹

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Endang Yuniarti sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ibadah tetap rutin dilakukan secara individu namun sudah tidak rutin lagi mengaji.”¹⁰⁰

⁹⁵ Reka Eriyani (35 tahun), wawancara 06 Juli 2021

⁹⁶ Warohmah (40 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁹⁷ Windarto (50 tahun), wawancara 05 Juli 2021

⁹⁸ Yusnani (38 tahun), wawancara 09 Juli 2021

⁹⁹ Windari (35 tahun), wawancara 06 Juli 2021

¹⁰⁰ Endang Yuniarti (47 tahun), wawancara 09 Juli 2021

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Joko sebagai berikut:

“Sholat dan mengaji tetap rutin dilakukan secara individu.”¹⁰¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Prayetno sebagai berikut:

“Sholat dan mengaji tetap rutin dikerjakan di Mushola dengan mematuhi protokol kesehatan.”¹⁰²

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Yeni sebagai berikut:

“Sholat tetap dikerjakan secara berjamaah di Masjid dengan mengikuti protokol kesehatan namun anak sudah tidak rutin lagi mengaji.”¹⁰³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Nazarudin sebagai berikut:

“Sholat dikerjakan secara berjamaah di masjid dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dan tetap rutin mengaji di rumah.”¹⁰⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan sebagai

berikut:

“Sholat dan mengaji tetap rutin dilakukan secara individu di rumah.”¹⁰⁵

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Jono Lubis sebagai berikut:

“Untuk sholat dilakukan di masjid dan mengaji tetap rutin dengan mengikuti protokol kesehatan.”¹⁰⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Edi sebagai berikut:

“Dalam kegiatan sholat dan mengaji sudah jarang dilakukan karena biasanya mengaji di TPA/TPQ dan langsung sholat di masjid.”¹⁰⁷

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Yulianto sebagai berikut:

“Sholat dan mengaji sudah jarang dilakukan baik di rumah maupun di masjid.”¹⁰⁸

¹⁰¹ Joko (43 tahun), wawancara 05 Juli 2021

¹⁰² Prayetno (55 tahun), wawancara 05 Juli 2021

¹⁰³ Yeni (45 tahun), wawancara 06 Juli 2021

¹⁰⁴ Nazarudin (52 tahun), wawancara 06 Juli 2021

¹⁰⁵ Hendra Setiawan (54 tahun), wawancara 09 Juli 2021

¹⁰⁶ Jono Lubis (47 tahun), wawancara 09 Juli 2021

¹⁰⁷ Edi (43 tahun), wawancara 05 Juli 2021

¹⁰⁸ Yulianto (48 tahun), wawancara 05 Juli 2021

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Rubiyem beliau berpendapat:

“Selama pandemi kegiatan sholat dan mengaji dilakukan di rumah secara individu untuk mencegah penularan covid-19.”¹⁰⁹

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Ahmajoni sebagai berikut:

“Sholat masih dikerjakan secara berjama’ah di masjid dengan mengikuti protokol kesehatan sedangkan untuk mengaji sudah jarang dilakukan anak.”¹¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Maria sebagai berikut:

“Sholat dan mengaji jarang dilakukan baik sebelum pandemi maupun selama pandemi.”¹¹¹

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Rumini sebagai berikut:

“Sholat dan mengaji tetap rutin dilakukan di mushalla dengan mematuhi protokol kesehatan selama pandemi.”¹¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Shakiran sebagai berikut:

“Selama pandemi anak tidak lagi mengaji karena PPKM dan mengaji sendiri di rumah.”¹¹³

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Mardalena sebagai berikut::

“Sholat dan mengaji tetap rutin dilakukan secara individu di rumah.”¹¹⁴

Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan agama dalam hal sholat dan mengaji anak terabaikan karena teralihnya perhatian anak pada handphone dan tidak ada pengawasan dari orang tua.

Pada titik ini, pentingnya pendidikan agama harus menjadi kesadaran bersama, dan peran keluarga menjadi utama. hilangnya kesempatan penting pendidikan agama dalam konteks pembiasaan dan peneladanan secara

¹⁰⁹ Rubiyem (45 tahun), wawancara 05 Juli 2021

¹¹⁰ Ahmajoni (54 tahun), wawancara 06 Juli 2021

¹¹¹ Maria (47 tahun), wawancara 05 Juli 2021

¹¹² Rumini (51 tahun), wawancara 05 Juli 2021

¹¹³ Sakhiran (45 tahun), wawancara 09 Juli 2021

¹¹⁴ Mardalena (45 tahun), wawancara 09 Juli 2021

langsung antara guru dan siswa harus dijumpai oleh keluarga. keluarga seharusnya mampu menjadi laboratorium pendidikan agama bagi siswa dalam konteks pembiasaan dan disiplin sikap hidup berdasarkan pendidikan agama. Pada peran seperti ini, keluarga layaknya lembaga pendidikan terdekat bagi siswa, dengan orang tua dimana orang tua sebagai guru utamanya, tanpa menghilangkan peran guru dan lembaga pendidikan sesungguhnya.

4. Nilai Pendidikan Budaya

Dari hasil wawancara dengan Ibu Reka Eriyani mengatakan bahwa:

“Dalam hal kebersihan di saat pandemi ini anak tetap menjaga kebersihan seperti membantu orang tua membersihkan rumah.”¹¹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Warohmah beliau berpendapat bahwa:

“Dalam hal kebersihan saat pandemi ini anak semakin menjaga kebersihan seperti membersihkan rumah.”¹¹⁶

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Windarto sebagai berikut:

“Dalam menjaga kebersihan di masa pandemi lebih meningkat dari sebelumnya. Kebersihan yang biasa anak lakukan membersihkan rumah.”¹¹⁷

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Yusnani sebagai beliau berpendapat:

“Dalam kebersihan lebih bersih sekarang. Untuk kebersihan yang biasa anak lakukan yaitu harus selalu mencuci tangan dan membersihkan kamar.”¹¹⁸

Selanjutnya Hasil wawancara dengan Ibu Windari sebagai berikut:

“Untuk hal kebersihan anak tidak perubahan dan tetap menjaga kebersihan seperti menyapu rumah, mencuci piring, menyiram bunga.”¹¹⁹

¹¹⁵ Reka Eriyani (35 tahun), wawancara 06 Juli 2021

¹¹⁶ Warohmah (40 tahun), wawancara 09 Juli 2021

¹¹⁷ Windarto (50 tahun), wawancara 5 Juli 2021

¹¹⁸ Yusnani (38 tahun), wawancara 09 Juli 2021

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Endang Yuniarti sebagai berikut:

“Untuk hal kebersihan setelah pandemi anak lebih menjaga kebersihan dengan cara membantu menyapu halaman dan membersihkan rumah.”¹²⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Joko sebagai berikut:

“Untuk kebersihan lebih menjaga agar terhindar dari covid-19 seperti selalu membersihkan kamar.”¹²¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Prayetno sebagai berikut:

“Untuk kebersihan selama pandemi anak lebih menjaga dengan sering mencuci tangan dan membantu membersihkan rumah.”¹²²

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Yeni sebagai berikut:

“Dalam hal kebersihan anak lebih menjaga dengan membersihkan rumah.”¹²³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Nazarudin beliau berpendapat bahwa:

“Untuk kebersihan lebih meningkat daripada sebelum pandemi. Kebersihan yang biasa dilakukan anak yaitu membersihkan kamar dan menyapu.”¹²⁴

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan sebagai berikut:

“Dimasa pandemi ini anak lebih menjaga kebersihan rumah agar terhindar dari covid-19. Kebersihan yang sering dilakukan yaitu mencuci tangan dan membersihkan rumah.”¹²⁵

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Jono Lubis beliau berpendapat:

“Dalam kebersihan sama saja walaupun pandemi seperti membersihkan rumah.”¹²⁶

¹¹⁹ Windari (35 tahun), wawancara 06 Juli 2021

¹²⁰ Endang Yuniarti (47 tahun), wawancara 09 Jul 2021

¹²¹ Joko (46 tahun), wawancara 05 Juli 2021

¹²² Prayetno (55 tahun), wawancara 05 Juli 2021

¹²³ Yeni (45 tahun), wawancara 06 Juli 2021

¹²⁴ Nazarudin (52 tahun), wawancara 06 Juli 2021

¹²⁵ Hendra Setiawan (54 tahun), wawancara 09 Juli 2021

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Edi sebagai berikut:

“Untuk kebersihan lebih meningkat dari sebelumnya dan kegiatan kebersihan yang biasa anak lakukan yaitu menyapu halaman dan membersihkan kamar.”¹²⁷

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Yulianto sebagai berikut:

“Kebersihan lebih bersih sekarang dan kebersihan yang biasa dilakukan membersihkan rumah.”¹²⁸

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Rubiyem beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kebersihan lebih menjaga agar terhindar dari covid-9 seperti selalu membersihkan kamar.”¹²⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ahmajoni sebagai berikut:

“Dalam hal kebersihan anak lebih menjaga dengan membersihkan rumah.”¹³⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Maria beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menjaga kebersihan di masa pandemi lebih meningkat dari sebelumnya. Kebersihan yang biasa anak lakukan membersihkan rumah.”¹³¹

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Rumini sebagai berikut:

“Untuk kebersihan selama pandemi anak lebih menjaga dengan sering mencuci tangan dan membantu membersihkan rumah.”¹³²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Sakhiran sebagai berikut:

“Dalam hal kebersihan di saat pandemi ini anak semakin menjaga kebersihan seperti membersihkan rumah.”¹³³

¹²⁶ Jono Lubis (47 tahun), wawancara 09 Juli 2021

¹²⁷ Edi (43 tahun), wawancara 06 Juli 2021

¹²⁸ Yulianto (48 tahun), wawancara 09 Juli 2021

¹²⁹ Rubiyem (45 tahun), wawancara 05 Juli 2021

¹³⁰ Ahmajon (54 tahun), wawancara 06 Juli 2021

¹³¹ Maria (47 tahun), wawancara 05 Juli 2021

¹³² Rumini (51 tahun), wawancara 05 Juli 2021

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Mardalena beliau berpendapat bahwa::

“Di masa pandemi ini anak lebih menjaga kebersihan rumah agar terhindar dari covid-19. Kebersihan yang sering dilakukan yaitu mencuci tangan, membersihkan rumah, dan menyapu halaman.”¹³⁴

Jadi dapat diketahui bahwa selama pandemi kebersihan dijaga dan pandemi ini juga menyadarkan masyarakat untuk selalu menerapkan kebersihan baik di dalam rumah maupun di luar rumah supaya terhindar dari virus covid-19.

C. Pembahasan Penelitian

Persepsi Masyarakat tentang dampak pandemi Covid-19 bagi nilai-nilai pendidikan Anak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah

Sejak adanya pandemi covid-19 pembelajaran formal yang sebelumnya dilakukan secara konvensional di sekolah menjadi berubah karena harus dilaksanakan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah (*study from home*) ikut menambah beban tanggung jawab bagi orang tua atau keluarga untuk semakin terlibat dalam pendidikan anaknya. Di rumah anak pertama kali diajarkan tentang pentingnya beriman kepada Tuhan, kejujuran, berperilaku yang baik, berbudaya dan mampu bersosialisasi. Sebagai makhluk sosial, manusia tak kan bisa hidup dan bermakna optimal tanpa memiliki relasi sosial yang baik dengan sesamanya serta makhluk ciptaan lainnya. Pemahaman seperti itu seharusnya menyadarkan dan sekaligus mendorong orang tua untuk

¹³³ Sakhiran (45 tahun), wawancara 09 Juli 2021

¹³⁴ Mardalena (45 tahun), wawancara 06 Juli 2021

mendidik dan membimbing anak-anak di dalam rumah agar mampu dan terampil beradaptasi di masyarakat luas. Namun pada masa pandemi covid-19 saat ini, proses sosialisasi sangat dibatasi oleh pemerintah dan peraturan-peraturan yang ada. Apabila konsep sosial distancing yang diajarkan pada anak saat ini, maka akan tertanam konsep untuk menjauhi orang lain (misalnya tidak mau diajak jabat tangan atau menjaga jarak fisik dengan orang lain).

Selain itu BDR selama pandemi covid-19 saat ini juga sangat mengganggu anak yang hanya merasakan berwisata di dalam rumah saja dan media utama berkreasi dari rumah seperti laptop dan handphone. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan anak maupun kecendrungan anak bermain handphone.

Seperti yang telah dijelaskan di hasil penelitian, sebagaimana yang disampaikan masyarakat Air Bang menunjukkan bahwa pandemi ini telah memberikan banyak dampak dalam berbagai bidang, salah satu bidang yang terkena dampaknya adalah bidang pendidikan baik pendidikan moral, sosial, agama dan budaya. Kegiatan pendidikan saat ini tidak melaksanakan kegiatan pendidikan seperti biasanya, jadi segala macam kegiatan pendidikan terutama kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa dilakukan secara daring melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Selama pembelajaran daring di rumah sikap anak cenderung berubah. Sikap anak menjadi pribadi kurang disiplin. Dimana anak tidak bisa mengatur waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain. Keseharian anak cenderung bermain handphone tanpa dikontrol oleh orang tua. Lemahnya kontrol orang

tua dan keluarga membuat mereka mudah terlibat dalam segala macam perilaku amoral.

Pendidikan moral anak selama pandemi sedikit terabaikan. Tidak sedikit anak mengeluh jenuh dan bosan, sulit berkonsentrasi, cemas, stress secara berlebihan dan emosi yang labil karena sulit beradaptasi dengan kondisi selama pandemi. Hal tersebut menjadi alasan bagi anak menghabiskan waktunya bermain internet.

Pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah guna mengurangi penularan Covid19 mengakibatkan perilaku sosial emosional pada anak, yaitu anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar di rumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru.

Selain dampak pada aspek sosial, covid-19 ini juga sangat berdampak pada aspek agama seperti sholat, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya harus dilakukan di rumah. Namun pada kenyataannya kegiatan keagamaan seperti sholat dan mengaji tidak dilaksanakan anak.

Pada titik ini, pentingnya pendidikan agama harus menjadi kesadaran bersama, dan peran keluarga menjadi utama. Hilangnya kesempatan penting pendidikan agama dalam konteks pembiasaan dan peneladanan secara langsung antara guru dan siswa harus dijumpai oleh keluarga. Keluarga seharusnya mampu menjadi laboratorium pendidikan agama bagi siswa dalam konteks pembiasaan dan disiplin sikap hidup berdasarkan pendidikan agama.

Pada peran seperti ini, keluarga layaknya lembaga pendidikan terdekat bagi siswa, dengan orang tua dimana orang tua sebagai guru utamanya, tanpa menghilangkan peran guru dan lembaga pendidikan sesungguhnya.

Masa pandemi memaksa untuk menerapkan pola hidup sehat. Hasil penelitian menunjukkan perubahan pola hidup sehat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan pola hidup sehat yang paling banyak diterapkan adalah kebiasaan mencuci tangan, membersihkan rumah, memakai masker dan menjaga pola makan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

Persepsi masyarakat tentang dampak covid-19 bagi nilai-nilai pendidikan anak di Air Bang dapat dikatakan bahwa masa pandemi ini sangat berdampak pada nilai-nilai pendidikan anak baik secara moral, sosial, agama dan budaya. Dari nilai pendidikan moral anak menjadi pribadi yang kurang disiplin. Dimana anak tidak bisa mengatur waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain. Dari nilai pendidikan sosial anak menjadi kurang kooperatif dan menjadi pribadi yang introvert. Dari nilai pendidikan agama dalam hal sholat dan mengaji anak terabaikan karena anak teralihkan pada handphone dan tidak ada pengawasan dari orang tua. Dan dari nilai pendidikan budaya kebersihan tetap terjaga dan pandemi ini juga menyadarkan masyarakat untuk selalu menerapkan kebersihan baik di dalam rumah maupun di luar rumah supaya terhindar dari virus covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat sebaiknya selalu membimbing dan mengawasi anak ketika anak sedang belajar maupun bermain. Masyarakat harus membatasi anak bermain handphone agar tidak kecanduan dan selalu menjaga kesehatan baik anak,

orang tua, dan kerabat terdekat supaya imun tubuh tetap terjaga selama pandemi covid-19.

2. Sebagai anak harus mampu mengatur waktu belajar dan waktu bermain. Carilah sebuah kegiatan yang mengalihkan perhatian pada handphone. Setiap anak juga hendaknya menjaga kebersihan serta kesehatan di dalam rumah maupun di luar rumah agar terhindar dari virus covid-19 yang sekarang sedang terjadi. Di masa pandemi ini anak juga harus lebih meningkatkan kewajiban beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa.
3. Untuk orang tua harus sabar menghadapi anak, meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam hal apapun, senantiasa selalu menjaga kesehatan baik fisik dan psikis.
4. Untuk peneliti agar dapat melanjutkan penelitian yang sejenis dalam perspektif yang lebih baik dan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z Hudaya, A. &. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal Education*, 2020.
- Adisusilo, Sutarno. *Pembelajaran Nilai-Nilai karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Ahmad, A. *Sosiologi*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- Amhadi, A. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Anwar, R. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Argaheni, N. B. Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Kimia Kesehatan dan Aplikasinya*, 2020.
- Arikunto, S. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bali, M., & Fadli, M. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri." *PALAPA*, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Appolo, 1994.
- Derisma, D., Yendri, D., Arief, L., Hersyah, M. H., Aisuwarya, R., Putri, R. E & Anggraini, Y. "Desain dan Implementasi Apd Serta Alat Bantu Pencegahan Virus Corona Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Bungus teluk Kabyng Padang." *Journal Hilirisasi Ipleks*, 2020.
- Dewi, W. A. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.
- E, Chalimah. *Kewaspadaan Terhadap Penyebaran dan Bahaya COVID-19*. 2020.
- Hakim, L. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Ilmua Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2016.
- Harira, Z & Rizaldi A. "Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia." *Journal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

- Herawan, K. &. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Penjaminan Mutu*, 2017.
- <http://www.griyawardani>. Nilai-Nilai Pendidikan. Wordpress.com, 2021.
- <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/06/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>." *Diakses*, 08 Juni 2020.
- Iskandar. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pradigma, 2004.
- Kasiran. M. *Metedologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Langgulung, H. *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna, 2004.
- Maghrifa, S. &. Kedudukan Anak Menurut Hukum Positif di Indonesia. *Journal Ilmu Syariah*, 2016.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'rif, 1989.
- Musben, R. Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam "Adat Cupik" di Desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Curup: Skripsi Fak. Tarbiyah IAIN Curup.
- Mustar, Saidil. *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Curup: IAIN CURUP, 2011.
- N.A, P. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. Komunitas: *International Journal Of Indonesia Society And Kulture*, 2011.
- Nasution, N. H. Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Managemen Dakwah*, 2020.
- R, Rohilin. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim." *Docteral Dissertation ,UIN Raden Intan Lampung*, 2017.
- Rachmat, A. & Krisnadi I. "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid-19." 2020.
- Santriati, A. T. Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak. *Jurnal El Wahda*, 2020.

- Singarimbu, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LPJES, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Shadily, Jhon M.Echols dan Hasan. *Kamus Inggris Indonesia And English Indonesia Diktionery*. Jakarta: Gramedia, n.d.
- Soelaiman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Eresco, 1989.
- Sopiyah. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Salafiyah Tahfizh Al Qur'an Al Manar Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong." *Fak.Tarbiyah IAIN Curup*, 2017.
- Susanti, Leni. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kiprah Seni Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima." *Fak. Tarbiyah IAIN Curup*, 2006: 13.
- Syarnubi, Sukarman. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011.
- Tampi A.G.C. Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu. *Akta Diurna Komunikasi*, 2016.
- Yuzar, D. N. Penyakit Menular dan Wabah Penyakit Covid-19, 2020.

L

A

M

P

I

R

A

N



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : EMIL LAILIA PUTRI
 NIM : 16520042
 FAKULTAS/JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Rafie Arcahita, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Boeky Kurniasari, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat tentang dampak Pandemi Covid-19 bagi nilai-nilai Pendidikan Anak di Per Bang Kec. Cisarung Tegal

Karta kemudi
 pembimbing 1
 pembimbing 2

• Kami pada setiap konsultasi dengan
 • Dianjurkan : pada mahasiswa yang menulis skripsi untuk
 berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal
 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali
 dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

• Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di-
 harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan
 paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : EMIL LAILIA PUTRI
 NIM : 16520042
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Rafie Arcahita, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Boeky Kurniasari, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat tentang dampak Pandemi Covid-19 bagi nilai-nilai Pendidikan Anak di Per Bang Kec. Cisarung Tegal

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian
 skripsi LAIN Caturp.

Pembimbing 1,
 Rafie Arcahita, M. Pd.
 NIP. 193905 1980 5 2004

Pembimbing 2,
 Boeky Kurniasari, M. Pd.
 NIP. 199007 200003 2004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP TENGAH
KELURAHAN AIR BANG
Jl. SMUN.5 Rejang Lebong Kode Pos 39115

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 800/66 /0739302/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darmawan

Jabatan : Lurah Air Bang

Berdasarkan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 503/ 170 / IP / DPMPTSP / VI / 2021 tanggal 10 Juni 2021 rekomendasi penelitian atas nama :

Nama : Emi Laila Putri

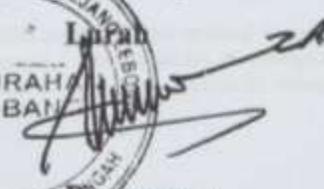
Nim : 16531042

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Kelurahan Air Bang Kabupaten Rejang Lebong untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Nilai-nilai Pendidikan Anak Di Air Bang Kecamatan Curup Tengah"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Air Bang, 25 Agustus 2021
Lurah

Darmawan
NIP.196508111987021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : ~~399~~ Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Rafia Arcanita, M.Pd.I 19700905 199003 2 004
2. Bakti Komalasari, M.Pd 19701107 200003 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Emi Laila Putri

N I M : 16531042

JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Pandemi Covid-19 bagi Nilai-nilai Pendidikan (Studi di Aid Bang Kec. Curup Tengah)

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 01 September 2020

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 348 /In.34/FT/PP.00.9/05/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Mei 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Kab. Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Emi Laila utri
NIM : 16521042
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Pandemi Covid-19 bagi nilai-nilai
Pendidikan Anak di Air Bang Kec. Curup Tengah
Waktu Penelitian : 06 Mei s.d 06 Agustus 2021
Tempat Penelitian : Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 170 /IP/DPMPTSP/VI/2021

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- ar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 348/In.34/FT/PP.00.9/05/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 10 Juni 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Emi Laila Utri / Lubuk Linggau, 20 Mei 1998
NIM : 16521042
Pekerjaan : Mahasi.wi
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Nilai - nilai Pendidikan Anak di Air Bang Kec. Curup Tengah
Lokasi Penelitian : Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah
Waktu Penelitian : 10 Juni 2021 s/d 06 Agustus 2021
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 10 Juni 2021

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

